

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS NEGOSIASI DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA
SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 TEBING TINGGI TAHUN AJARAN
2022/2023.**

Widya Utari, M.Oky Fardian Gafari
Universitas Negeri Medan
widyautari496@gmail.com , okygafari@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada kelas X SMK dan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan prosedur Borg and Gall dengan tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk, Nilai kelayakan dihitung dengan menggunakan skala likert terhadap hasil validasi ahli materi, validasi ahli desain, dan penilaian guru bidang studi. Proses pengembangan materi dilakukan untuk menambahkan beberapa kontribusi dalam mengembangkan materi teks negosiasi yang telah ada menjadi lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari penelitian “ Pengembangan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023 “ termasuk dalam kategori “ Sangat Baik” . Hal ini didasarkan kepada hasil validasi dan ahli materi yang dilakukan sebanyak dua kali dengan nilai sebesar 87% dengan kategori “ Sangat Baik” serta validasi ahli media sebanyak 2 kali dengan nilai sebesar 97% dengan Kategori “ Sangat baik”. Dengan demikian, produk dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan materi ajar, Teks negosiasi, pendekatan kontekstual

Abstract

The purpose of this study was to find out the process of developing teaching materials for negotiating text with a contextual approach in the independent curriculum in class X SMK and to find out the feasibility of the resulting product. This study uses research and development methods (research and development) using the Borg and Gall procedure with potential and problem stages, data collection, product design, product validation, and product revision. The feasibility value is calculated using a Likert scale against the results of material expert validation, validation of design experts, and assessment of subject teachers. The material development process was carried out to add several contributions in developing the existing negotiating text material for the better. The results showed that the products produced from the research "Development of Negotiation Text

Teaching Materials with a Contextual Approach in the Independent Curriculum for Class X Students of Tebing Tinggi 2 Public Vocational School for Academic Year 2022/2023" are included in the "Very Good" category. This is based on the results of validation and material experts which were carried out twice with a value of 87% in the "Very Good" category and 2 times media expert validation with a value of 97% in the "Very good" category. Thus, the product is said to be suitable for use in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau Latihan bagi peranannya di masa depan. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakup yaitu kurikulum.

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami pengembangan-pengembangan mulai dari kurikulum 1947 "Rentjana pelajaran 1947", kurikulum 1952, "Rentjana Pendidikan 1964", kurikulum 1964 "Rentjana Pendidikan 1964", kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 " Kurikulum 1975 yang disempurnakan", kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004," KBK" (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006, "KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)", kurikulum 2013, dan saat ini kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka telah digaungkan oleh Menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka di implementasikan untuk semua satuan pendidikan bertujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran yang di terhalang pandemi. Terdapat tiga opsional yang diberikan pemerintah pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah,yaitu merdeka belajar, merdeka berbagi, dan merdeka berubah. Penerapan kurikulum merdeka membawa efek dan perubahan mulai dari guru, tenaga pendidik, administrasi sekolah, metode

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Merdeka belajar mendalami kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, guru diberikan keleluasaan dalam kurikulum merdeka untuk memilih dua cara dalam memperkaya modul yaitu, guru dapat memilih serta memodifikasi modul yang sudah di siapkan oleh pemerintah dan membuat modul secara individual dengan menyesuaikan karakter siswa dan materi.

Materi ajar dalam kurikulum merdeka disusun berdasarkan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang di kembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran. Dalam hal ini Guru diharuskan untuk berinovasi dalam pengembangan materi ajar yang terdapat dalam modul ajar. Materi ajar memiliki peran

untuk menopang pembelajaran. Oleh karena itu materi ajar merupakan kompetensi pedagogic yang dikembangkan guru, dengan ini guru dapat mengajar secara lebih efektif, efisien dan tidak keluar dari pembahasan indikator capaian.

Pengembangan materi ajar dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran. Mengembangkan materi ajar harus bersifat menarik, bermakna, esensial, relevan, menantang, berkesinambungan dan juga kontekstual. Materi ajar harus dikembangkan agar pembelajaran dalam kelas hidup dan siswa dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama ibu Sri Wahyuni, S.Pd. Menurut beliau bahan materi teks negosiasi yang digunakan sudah baik namun belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, dan target yang harus dicapai oleh siswa dan belum sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Contoh materi yang digunakan hanyalah sedikit dan tidak mengupas tuntas materi teks negosiasi secara lengkap dan terperinci serta beliau mengatakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu buku paket saja sebagai acuan. Hal ini diungkapkan beliau bahwa permasalahan yang dialami guru adalah guru kesulitan dalam menuangkan ide dalam upaya mengembangkan materi, kurang memperhatikan potensi dari siswa dan kebutuhan siswa tersebut.

Materi ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran jika dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Materi ajar tergolong dalam perangkat ajar dan merupakan inti dari pembelajaran dengan target tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara siswa juga kurang memahami dalam penulisan teks negosiasi dan dalam penulisan teks negosiasi masih banyak siswa yang menggunakan bahasa kurang santun didalam bernegosiasi.

Asesmen awal Siswa SMK N.2 Tebing Tinggi yang didapati dari wawancara guru yaitu sulit memahami pembelajaran apabila pembelajaran berlangsung dengan monoton dan hanya menjelaskan dengan mengandalkan materi dibuku saja. Siswa akan mudah memahami materi jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata, dengan seperti itu siswa akan lebih mudah memahami materi dan penerapannya di kehidupan mereka dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendekatan yang cocok dalam mengembangkan materi didalam modul ajar adalah pendekatan kontekstual karena pendekatan ini dapat digunakan dalam bidang dan mata pelajaran apapun. Muslich (2008:46) menyatakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di dasarkan adanya kenyataan bahwa Sebagian besar siswa mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana

pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Siswa selama ini hanya memahami materi secara teori, namun tidak diterapkan Ketika berhadapan dengan situasi dalam kehidupannya.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang siswa miliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dalam keluarga maupun masyarakat. Komponen utama dalam pembelajaran efektif yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan riset terdahulu dengan judul “Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka” yang dilakukan oleh Utami Maulida. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Sejatinya, pendidik akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak disandingkan dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini berlaku untuk siswa, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi pendidik, siswa dan proses pembelajaran merdeka. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan, Nukmatus syahria, Ferra Dian Andati, Salim Nabhan dengan judul penelitian “Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa inggris SMK kota Surabaya” menyatakan hasil penelitian bahwa pendidik harus merdeka atau memiliki independensi dalam merancang mandiri, memilah, dan mengimprovisasi modul ajar sesuai dengan karakteristik, dan juga kebutuhan peserta didik. Dengan kriteria modul ajar yang menarik, bermakna, dan menantang, maka akan mengembangkan minat dan mempertegas motivasi untuk belajar karena dengan melibatkan kebutuhan mereka (peserta didik), maka mereka akan secara aktif berkehendak terlibat dalam proses belajar.

LANDASAN TEORI

1. Teori Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2014:2) Negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara Bersama untuk kepuasan bersama. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama.

Menurut Umayya, Annisa, dan Fauziah teks negosiasi merupakan kegiatan berinteraksi antara dua orang atau lebih untuk menghasilkan sebuah kesepakatan. Menurut Nurmayanti (2018:99). Teks negosiasi merupakan proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Sejalan dengan Hartman, Kosasih (2013:219) menjelaskan negosiasi dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. Lebih lanjut Kosasih menjelaskan negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Dalam pengertian lain negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi sosial saat pihak - pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Negosiasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetisi. Termasuk di dalamnya, tindakan yang dilakukan ketika berkomunikasi, kerjasama atau memengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam Kurikulum merdeka istilah negosiasi disebut dengan teks negosiasi karena lebih merujuk pada percakapan atau dialog bernegosiasi yang disajikan dalam bentuk tertulis.

2. Teori Pendekatan Kontekstual

Pendekatan pembelajaran adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Sebuah pendekatan pembelajaran memaparkan bagaimana orang memperoleh pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu.

Johnson (Putri,2017:244) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Komalasari (2014:6) Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Soimin (Utaminingsih, dan shufa,2019:7) Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning, CTL) adalah merupakan suatu konsep pembelajaran yang

holistik, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial, budaya, kulltur, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

Sesuai dengan pernyataan Soimin, Elaine B. Johnson (Rusman, 2014:187) mengatakan, “Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari peserta didik”.

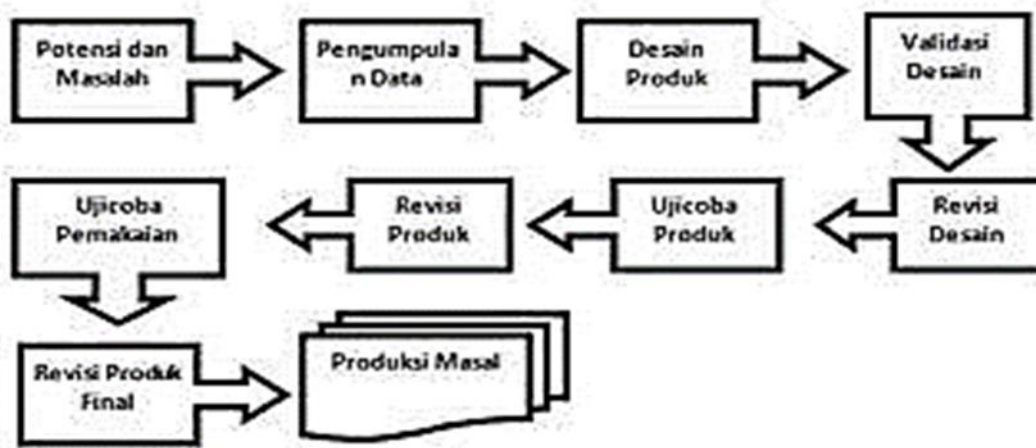
Pendekatan kontekstual sangat diperlukan dalam dalam pembelajaran agar menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Pendekatan kontekstual menuntut mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata, sehingga siswa terdorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun masyarakat. Menurut Rianawati (Bukit 2019) untuk menerapkan pola pembelajaran yang dapat memandirikan siswa dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual mengharuskan siswa dalam aktivitas penting yang dapat membantu siswa untuk mengaitkan antara pembelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah pengembangan yang sering disebut *research and development* (R&D). Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi dari sugiyono. Menurut sugiyono (2017:298) metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Menurut saputro (2017:8) metode *research and development* adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam satu bidang keahlian tertentu yang bisa saja diikuti oleh produk tertentu yang bisa saja diikuti oleh produk sampingan tertentu.

Inti dari penelitian pengembangan atau yang biasa disebut *research and development* (R&D) adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk baik produk baru ataupun produk yang sudah ada namun dikembangkan menjadi lebih baik dalam bidang tertentu



Berdasarkan penjelasan di atas penelitian dengan metode R&D adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk baru maupun produk lama yang sudah dikembangkan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar teks negosiasi berbasis pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pengembangan materi ajar dengan pendekatan kontekstual dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas X SMK

Penelitian ini menggunakan metode peneltiann dan pengembangan (*research and development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Hasil dari penelitian ini berupa

produk modul ajar materi yang telah di kembangkan dengan pendekatan kontekstual atau modul ajar materi yang di kembangkan berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Penelitian model Borg and Gall yaitu *research and development* (penelitian dan pengembangan) memiliki 10 tahapan, dalam penelitian ini hanya 5 tahapan saja. Tahapan penelitian dipersingkat akibat batasa waktu dan biaya dari penelitian ini. 5 tahapan tersebut adalah analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, perbaikan produk.

a. Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah merupakan tahap awal sebelum melakukan proses pengembangan. Pada tahap ini peneliti melakukan survey lapangan dilakukan dengan observasi untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan pengembangan produk dan melakukan studi pustaka dimaksudkan untuk menganalisis materi ajar yang digunakan disekolah. Potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku paket saja.

Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi, dengan menggunakan tes wawancara yang kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang. Sehingga disimpulkan dibutuhkan materi ajar teks negosiasi yang menambah nilai kebermanfaatan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik mudah memahami materi dengan cepat.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan untuk dapat mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui pengembangan dan penelitan. Tahap pertama yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan membagikan angket kebutuhan

peserta didik dan juga angket kebutuhan guru bidang studi. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan serta memilah rujukan atau referensi yang berkaitan untuk mengembangkan materi teks negosiasi.

c. Desain Produk

Tahapan desain produk ini, peneliti menyusun rancangan desain dan materi serta mengumpulkan bahan-bahan dalam pembuatan bahan ajar. Peneliti menyusun materi yang berisi antara lain, 1) Pengertian teks negosiasi, 2) Karakteristik teks negosiasi, 3) Bentuk penyajian teks negosiasi, 4) Struktur teks negosiasi, 3) Mengevaluasi teks negosiasi, 4) Membandingkan teks negosiasi dengan teks lain, 5) Kaidah kebahasaan teks negosiasi, 6) Menulis teks negosiasi, 7) Mempresentasikan teks negosiasi dalam bentuk dialog, 8) Kesantunan dalam bernegosiasi. Selain itu juga terdapat latihan dan tugas-tugas untuk materi teks negosiasi yang akan diajarkan. Materi yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Referensi yang digunakan adalah buku bahasa Indonesia kelas X dari kemendikbud dan ditambah beberapa referensi dari sumber lainnya.

d. Validasi Desain

Validasi desain dilakukan setelah mendesain produk yang kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum diujicobakan di lapangan. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai produk apakah layak digunakan atau tidak.

Validasi dilakukan dengan mendatangkan pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman di bidangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi validator adalah ahli materi dan ahli desain. Validasi materi dalam penelitian ini ada Ibu Ita Khairani S.Pd, M.Hum salah satu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Medan

dan validasi desain dilakukan oleh Bapak Drs. Gamal Kartono M.Sn. Dosen jurusan seni rupa Universitas Negeri Medan.

Validasi dilakukan untuk melihat kelayakan produk untuk digunakan dilapangan. Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 83% dengan kategori “Sangat baik” dan 87% dengan kategori “Sangat baik” pada validasi kedua. Hasil validasi ahli desain memperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori “baik” pada validasi pertama dan 97% dengan kategori “sangat baik” pada validasi kedua. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli desain dapat disimpulkan bahwa produk layak digunakan dilapangan. Setelah validasi kedua ahli peneliti juga meminta penilaian kepada guru bidang studi di SMK N 2 Tebing Tinggi memperoleh nilai 91% dengan kategori “Sangat baik”.

e. Revisi Produk

Pada tahap validasi ahli materi dan ahli desain validator memberikan kritik dan masukan terhadap produk yang telah dihasilkan. Kritik dan masukan ini menjadi langkah peneliti untuk memperbaiki produk yang dibuat agar produk dapat dikembangkan lebih maksimal baik dari segi materi maupun dari segi desain. Setelah dilakukan revisi, maka produk kembali divalidasi sampai ahli materi dan ahli desain memberikan kesimpulan “Layak digunakan tanpa revisi”. Pada penelitian ini, validasi materi dan validasi desain dilakukan sebanyak 2 kali hingga hasil maksimal dan dikatakan layak di ujicobakan di lapangan.

2. Kelayakan Materi Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas X SMK

Materi ajar teks negosiasi yang telah dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual yang telah divalidasi akan diperoleh nilai kelayakannya. Validasi dilakukan

dengan menilai aspek materi dan aspek desain oleh ahli materi dan ahli desain. Kelayakan materi berpedoman kepada aturan BSNP dimana yang perlu diperhatikan adalah dari segi kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian serta kelayakan bahasa (dalam Khulsum,dkk,2018;14). Penilaian kelayakan desain dinilai pada aspek warna, konsistensi desain, tata letak,ukuran , dan gambar.

Tabel. Hasil akhir penilaian produk

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	87%	Sangat Baik
2	Ahli Desain	97%	Sangat Baik
3	Guru Bidang Studi	91%	Sangat Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan materi ajar dengan pendekatan kontekstual pada materi teks negosiasi. Pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual melalui tahap analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi produk. Setelah materi ajar selesai, dilanjutkan pada tahapan validasi oleh ahli materi, ahli desain memperoleh nilai “ layak” . Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan secara maksimal, diperoleh bahan ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual.
2. Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain terhadap materi ajar yang dikembangkan menunjukkan kategori “ layak”. Persentase kelayakan dapat dirincikan berupa hasil validasi

ahli materi persentase 87%. Validasi ahli desain diperoleh hasil persentase angka 97% dikategorikan sangat layak. jadi secara keseluruhan kelayakan produk termasuk dalam kriteria layak.

SARAN

Dengan hasil temuan yang telah disajikan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan bahan ajar untuk mempelajari teks negosiasi serta dapat menggunakan bahan ajar dengan baik.
2. Bagi guru, melihat situasi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik yang masih menggunakan satu bahan ajar wajib saja dalam pembelajaran, maka disarankan agar membuat variasi dalam belajar yaitu dengan mengembangkan materi ajar yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Bagi pengembang, pengembangan materi ajar tidak hanya pada materi teks negosiasi tetapi juga mengembangkan materi ajar untuk teks yang lain yang bervariasi, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian dalam pengembangan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alman. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menghitung dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil . *Pendidikan*, 123-128.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. jakarta pusat: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan,kebudayaan, riset,dan teknologi jalan gunung sahari raya no.4 jakarta pusat.
- Bukit, S. (2022). Implementation of Contextual Learning Approach in Improving . *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1627-1638.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.

- Nurmayanti, M. (2018). MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI . *Literasi*, 99-103.
- Putri, H. (2017). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 241-252.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. (n.d.). *Model & Panduan model contextual teaching and learning berbasis kearifan lokal kudus*.
- Komariah, P. D. (2022). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Kosasih (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara